

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memperoleh pengetahuan baik secara formal di sekolah maupun secara informal di rumah dan di masyarakat. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Sehingga, pembelajaran matematika di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Matematika sering dianggap sebagai "Raja" ilmu pengetahuan karena memungkinkan kita memperoleh informasi yang meningkatkan standar hidup dengan menggambarkan konsep-konsep seperti materi, ruang, perubahan, dan ukuran. Disadari bahwa matematika merupakan ilmu yang dinamis dan selalu beradaptasi dengan kebutuhan siswa, sehingga pengetahuan dalam bidang ini terus berkembang (Pasaribu, 2020).

Sejalan dengan itu, pembelajaran matematika di sekolah juga berfungsi sebagai sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Nur et al, 2021) menekankan pentingnya matematika sebagai ilmu dasar yang harus dipelajari oleh para siswa. Matematika memberikan manfaat yang nyata dalam berbagai aspek kehidupan, dan pemahaman atas disiplin ilmu ini menjadi kunci untuk meraih hasil yang lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Siswa dapat meningkatkan standar hidup mereka, menghadapi tantangan masa depan, dan berkontribusi secara lebih aktif dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia dengan memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu, peran matematika sebagai ilmu pengetahuan mendasar dan pendidikan di Indonesia saling melengkapi untuk mencapai kesuksesan pendidikan dan kemajuan negara.

Namun, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati dan sukai oleh siswa, padahal matematika merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa agar dapat mengembangkan pemikiran logis, realistik,

kritis, rasional, jujur dan efektif. Oleh karena itu, studi tentang ide-ide matematika sangat penting. Di sekolah, tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan berhasil, siswa harus merasa terlibat dan termotivasi (Asri et al., 2021).

Sudah menjadi masalah nasional bahkan internasional bahwa penguasaan matematika (khususnya matematika disekolah) sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Berdasarkan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2019, prestasi belajar matematika siswa di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang berpartisipasi dalam penilaian tersebut. Pada tingkat TIMSS *Primary*, yang melibatkan siswa kelas 4 SD, Indonesia mencatatkan skor rata-rata matematika sebesar 425 poin. Skor rata-rata global pada tingkat ini adalah 500 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa Indonesia memiliki prestasi matematika yang di bawah rata-rata global pada tingkat pendidikan tersebut. Pada tingkat TIMSS *Secondary*, yang melibatkan siswa kelas 8 SMP, Indonesia mencatatkan skor rata-rata matematika sebesar 395 poin. Skor rata-rata global pada tingkat ini juga adalah 500 poin. Dengan demikian, siswa-siswa Indonesia pada tingkat ini juga menunjukkan prestasi matematika yang rendah dibandingkan dengan siswa di negara-negara lain yang berpartisipasi dalam penilaian tersebut. Data ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara prestasi belajar matematika siswa Indonesia dengan prestasi siswa di negara-negara lain dalam skala global. Faktor-faktor seperti kurikulum, metode pengajaran, kualitas guru, serta faktor lingkungan belajar dan pendukung juga dapat berperan dalam menentukan prestasi matematika siswa. (<https://timss.bc.edu/>.)

Kondisi yang sama juga terjadi di SMP Negeri 80 Jakarta yang dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara singkat dengan guru matapelajaran matematika, bahwa nilai rata-rata matematika siswa Kelas VII pada Penilaian Tengah Semester (PTS) genap Tahun Ajaran 2022/2023 adalah 60 berada pada kategori belum berkembang. Ini menunjukkan bahwa siswa masih gagal dalam matematika. Siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Tingkat minat dan motivasi

yang tinggi akan membantu dalam proses pembelajaran matematika. Faktor yang kuat dalam mendorong siswa untuk belajar adalah minat mereka terhadap pelajaran. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun daripada siswa yang hanya mengikuti pelajaran tanpa minat yang kuat. Mereka mungkin mau belajar, tetapi sulit untuk tetap tekun karena kurangnya dorongan yang memadai. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tasya & Abadi, 2019) yang mencapai kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah minat belajar dan dorongan belajar.

Guru perlu berupaya menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa agar selalu merasa penting dan termotivasi untuk terus belajar. Salah satu metode untuk mencapai hal ini adalah dengan mengembangkan minat belajar yang tinggi melalui penyampaian materi yang menarik dan variasi dalam gaya pengajaran. Melibatkan variasi ini dapat menciptakan kegembiraan dan kepuasan pada siswa selama proses belajar. Selain minat belajar, prestasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi. Motivasi belajar memiliki peran kunci dalam mencapai kesuksesan belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai dorongan di dalam diri siswa, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang mendorong mereka untuk mengambil tindakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi berperan sebagai kekuatan penggerak yang membantu siswa untuk terus maju dan mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, guru perlu merangsang minat belajar yang tinggi dan memahami motivasi siswa guna meningkatkan prestasi mereka, karena siswa yang memiliki minat tinggi akan dengan tekun mengejar pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Heriyati, 2017). Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan dalam konteks pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, namun masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang khusus mengkaji fenomena ini di SMP Negeri 80 Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 80 Jakarta dengan judul

“Pengaruh Minat dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 80 Jakarta”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Minat dan motivasi rendah dalam pembelajaran matematika.
- 2) Prestasi belajar matematika yang rendah, termasuk di SMP Negeri 80 Jakarta.
- 3) Kurangnya variasi dalam gaya belajar mengajar matematika.
- 4) Kurangnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika di SMP Negeri 80 Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 80 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 80 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 80 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 80 Jakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 80 Jakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 80 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap penelitian sebelumnya: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang telah ada dalam bidang minat dan motivasi belajar serta prestasi belajar matematika.
2. Pemahaman tentang hubungan antara minat dan motivasi belajar: Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang hubungan antara minat dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran matematika.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Siswa: Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 80 Jakarta. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, siswa dapat mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta motivasi belajar yang lebih baik.
2. Guru: Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, memilih konten yang menarik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.
3. Peneliti: Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan baru dan berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang minat dan motivasi belajar.